Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)
Volume 06 Nomo1 Tahun 2024(Hal: 43-49)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica
ISSN 2685-8320 **(Print)**
ISSN 2685-8339 (Online)

ISLAMIC PERSPECTIVE IN WASTE MANAGEMENT

Bismantara[1] Eva Kurnia[2] Sofian Akmal[3]
[1] Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Sutaatmadja
[2] Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Sutaatmadja
[3]Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Email: bisma@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk: 2 Juli 2024
Tgl. Diterima: 10 Juli 2024
Tersedia Online: 31 Juli 2024

Keywords:
Bank sampah, pengelolaan sampah, pandangan islam, limbah makanan

ABSTRACT

The waste problem has become a serious problem in various provinces throughout Indonesia, including West Java Province. The waste problem is not a problem that can be avoided, but must be overcome. A strategic, comprehensive and sustainable effort must be made to deal with the waste problem so that in the process new problems do not arise. According to the Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 concerning Guidelines for Implementing Reduce, Reuse and Recycle through Waste Banks, waste banks are places for sorting and collecting recyclable waste that has economic value. That is the aim of building a waste bank as a strategy to build public awareness so that they can be 'friends' with waste to gain direct economic benefits from waste. With this pattern, residents apart from being disciplined in managing waste also get additional income from the rubbish they collect. Good waste management is a real form of maintaining cleanliness "Indeed, Allah loves those who repent and who like to cleanse themselves." (QS. Al-Baqarah: 222)

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki urutan ke 5 penghasil sampah plastik terbesar di dunia dengan jumlah 9,13 juta ton. Komposisi sampah di Indonesia yaitu berupa sampah organik (sisa makanan, kayu, ranting, daun) sebesar 57%, sampah plastik sebesar 16%, sampah kertas 10%, serta lainnya (logam, kain teksil, karet kulit, kaca) 17%. Sampah merupakan masalah yang aktual sejak lama bagi Negara Indonesia, utamanya bagi Perkotaan karena pengaruh dari kondisi sosial, budaya serta ekonomi masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang secara langsung menimbulkan pertambahan volume, jenis, dan karakteristik sampah. (Rahmawati & Syamsu, 2021)

Contohnya sampah dari sisa makanan yang sering di sepelekan karena kebiasaan manusia yang selalu menyisakan makanan dan tidak pernah dihabiskan. Manusia akan terus menghasilkan limbah makanan setiap harinya sehingga dapat menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Menyisakan makanan bukan merupakan fenomena baru, tetapi tetap menjadi masalah besar di kalangan masyarakat. Fenomena menyisakan makanan sering terjadi baik ketika membeli makanan di restoran maupun memakan makanan di

rumah. Hal tersebut tidak lepas dari ketidakmampuan dalam mengontrol hawa nafsu sehingga sering kali mengambil makan tidak sesuai porsinya yang berakibat pada penghasilan limbah makanan. (Lutviyani dkk., 2022)

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0.7kg per hari. Masalah sampah bukanlah sebuah masalah yang dapat dihindari, melainkan harus diatasi. Sebuah usaha yang strategis, menyeluruh, dan berkesinambungan harus dilakukan dalam menangani masalah sampah agar dalam prosesnya tidak timbul masalah baru. Amanat UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki tugas untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. (Sholihah, 2020)

Permasalahan sampah sudah menjadi masalah serius di berbagai Provinsi seluruh indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk dan pola hidup masyarakat di Jawa Barat menjadi salah satu faktor terbesar dalam menyumbang volume sampah. (Hidayat dkk., 2023)

Saat ini penduduk di jawa barat ada sebanyak 49,9 juta jiwa (17,78%) dan Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Subang per tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Subang sebanyak 1.636.233 dengan jumlah Laki-laki 817.798 dan jumlah Perempuan 818.435. semakin banyak penduduk di kota subang semakin banyak juga produksi sampah yang dihasilkan.

Dengan demikian untuk lebih mempermudah lagi pengelolaan sampah maka setiap wilayah atau kabupaten harus memiliki Bank Sampah sebagai tempat distribusi sampah bagi masyarakat setempat. Bank sampah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1990 di Kota Malang. Pada saat itu, bank sampah terus berkembang pesat di seluruh Indonesia. Sampai pada tahun 2021 terdapat lebih dari 12.000 bank sampah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse,* dan *Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. (Bakhri, 2018)

Pada umumnya bank adalah tempat menabung dalam bentuk uang dan kembali dalam bentuk uang. Sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank Sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya yang tidak lain adalah sampah. Pengkorvensian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah. (Alfarisyi & Fauzi, 2020)

Seperti halnya pada bank sampah bageur yang beralamat di gang Panggung, RT 14 RW 10, Blok Tegal Kalapa, Dangdeur, Subang, Jawa Barat. Yang di dirikan sejak tahun 2016 dan dikelola oleh Bapak Yogi Burhanudin, S.H. Beliau ini pemillik Bank Bageyr Subang. Beliau memiliki karyawan untuk membantu penelolaan sampah sehingga tidak bekerja

sendirian. Disana terdapat banyak tempat untuk memisahkan berbagai macam jenis sampah, Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya beracun). Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya. (Latuconsina & Rusydi, 2017)

Bank sampah Bageur Subang juga mengajak seluruh masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi untuk menabung sampah yang nantinya akan di hargakan sebesar Rp.2.000/kg untuk sampah bekas botol minum atau sampah plastik lainnya, apabila masyarakat bisa mengumpulkannya lebih dari 1 kg/ bulan maka uang yg ditabung pun akan semakin banyak di dapatkan. Jika di perkirakan 1 bulan menyetor 10kg sampah ke bank sampah Bageur subang, maka bisa di hitung dalam 1 bulan akan menabung uang sebesar Rp. 20.000/ bulan jika di kalikan selama 1 tahun maka uang yg masuk ke dalam tabungan sebanyak Rp. 240.000/tahun. Semakin sering kita menyetorkan sampah maka semakin banyak juga uang yang ditabung di dengan ini sampah menjadi barang yang bernilai. Bank sampah memberikan manfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial, saat ini masyarakat dihimbau untuk berpartisipasi aktif dalam program bank sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Jual beli barang daur ulang pada bank sampah ini diperbolehkan dalam Islam. Jual beli barang yang mengandung najis hukumnya haram kecuali dengan tujuan memanfaatkannya, bukan memakannya. (Alfarisyi & Fauzi, 2020)

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah. (Alfarisyi & Fauzi, 2020)

Islam juga memerintahkan manusia untuk memanfaatkan dan memelihara segala yang ada di alam untuk keberlangsungan hidup. Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat kepada manusia seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam surah An-Nahl ayat 18. Salah satu nikmat-Nya yaitu berupa makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan secara melimpah di muka bumi. Bentuk manusia dalam mensyukurinya adalah dengan memanfaatkan segala nikmat yang diberikan dengan sebaik mungkin. (Lutviyani dkk., 2022)

Namun masih banyak orang yang acuh terhadap kebersihan lingkungan, salah satunya masih banyak yang membuang sampah sembarangan, menyepelekan kebersihan, dan lain sebagainya, sampah adalah salah satu limbah yang sangat sulit untuk di hilangkan terutama sampah plastik karena membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk bisa benar benar musnah. Membuang sampah sembarangan hukumnya HARAM.

Kebersihan harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah yang ada disekitar kita, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, tidak mengotori lingkungan, dan belajar untuk memilah antara sampah basah dan kering agar tidak tercampur yang akhirnya menimbulkan bau yang dapat menyebabkan tumbuhnya kuman atau penyakit yang berbahaya yang disebabkan oleh sampah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahamam kami terkait islam dan pengelolaan sampah, berikut rumusan masalah yang dapat ditelaah :

1. Apa manfaat di bangunnya Bank Sampah dan seperti apa pengelolaannya yang sesuai dengan nilai-nilai islam?

(Pratiwi & Islam, 2023)

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana islam memandang sampah sebagai ciptaan Allah SWT, manfaat dengan adanya bank sampah terhadap lingkungan, masyarakat, ekonomi dan sosial masyarakat.

KERANGKA TEORITIS

1. **Pengelolaan sampah**

Suatu kegiatan untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif pengelolaan. Landfill bukan merupakan alternatif yang sesuai, karena landfill tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan. Masalah alternatif tersebut harus bisa menangani semua permasalahan pembuangan sampah dengan cara mendaur ulang semua limbah yang dibuang kembali ke ekonomi masyarakat atau ke alam, sehingga dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam.

Dalam Islam, pembuangan sampah merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh setiap umat Islam. Menurut pandangan Islam, manusia adalah khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap alam semesta dan makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan mengamalkan pengelolaan sampah yang baik, umat Islam dapat menjaga kebersihan, menghargai lingkungan dan memberikan kontribusi positif dalam menjaga bumi. Salah satu prinsip pemilahan sampah Islam adalah prinsip kebersihan. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan, baik jasmani maupun rohani (Pratiwi & Islam, 2023).

2. **Pengertian Bank sampah**

Sesuai dengan Pasal 3 UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa :“Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.”(Bakhri, 2018)

Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi tinggi, bank sampah mampu melahirkan pengusaha indonesia baru dibidang lingkungan dan juga menghidupkan kembali PKK dilingkungan sekitar sehingga menyediakan wadah kreatifitas untuk masyarakat sekitar. Bank sampah ini fungsinya bukan melulu menumpuk sampah, namun bank ini menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan.

3. **Sudut pandang islam terhadap sampah**

Islam mewajibkan umatnya untuk menjaga kebersihan diri, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar. Hal ini ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, seperti:
"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan yang suka membersihkan diri." (QS. Al-Baqarah: 222) karena "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu bentuk nyata dari menjaga kebersihan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan. Setiap individu Muslim harus memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini termasuk dalam pengelolaan sampah. "Setiap Muslim adalah penjaga bagi saudaranya yang lain." (HR. Bukhari) Mengelola sampah dengan baik tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain dan lingkungan sekitar.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِ ۗ قُلْ هُوَ اَذًى ۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى الْمَحِيْضِ ۙ وَلَا تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَ ۚ فَاِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ اَمَرَكُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

222. Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri (Pratiwi & Islam, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bank sampah Bageur subang yang beralamat di gang Panggung, RT 14 RW 10, Blok Tegal Kalapa, Dangdeur, Subang, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud dan tujuan untuk mencari tahu informasi tentang pengelolaan sampah dan memahami seperti apa proses pengelolaan sampah dalam sudut pandang islam. Jadi penelitian ini hanya fokus pada informasi yang dapat di tulis dengan kata-kata dan bahasa sesuai dengan informasi yang di dapat, artinya pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan sampah menurut nilai nilai islam harus sesuai dengan ajaran islam yaitu kebersihan sebagian dari iman, artinya harus menerapkan pola hidup sehat seperti contoh yang diajarkan oleh rosul beliau menanamkan bahwa kebersihan itu harus di didik dan dilatih yang akan menjadi kebiasaan positif. Pembuangan sampah atau sisa sisa makanan yang terbuang jangan dibuang sembarangan yang akan menimbulkan penyakit. Di bank sampah bageur subang sisa makanan akan digunakan sebagai bahan pangan untuk maggot, contohnya sisa makanan hotel laska subang yang selalu menyisakan makanan akan di salurkan kepada bank sampah bageur yang nantinya akan di makan oleh maggot, karena maggot membutuhkan banyak makanan organik untuk tumbuh,

dengan ketersediaan makanan yang cukup akan mempercepat pertumbuhan maggot. Maggot juga memiliki manfaat sebagai sumber protein untuk pakan ternak seperti ayam, ikan dan udang serta bisa digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya maggot dapat membantu mengurai sampah organik sehingga meminimalisir pencemaran lingkungan.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaatnya langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Bukan tidak mungkin beberapa tahn mendatang sekitar 250 juta rakyat Indonesia akan hidup bersama tumpukan sampah di lingkungannya.

Secara tidak langsung, Bank sampah berperan dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Seperti yang diketahui ternyata sampah juga menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer, selain kegiatan manusia lainnya yang berhubungan dengan energi, kehutanan, pertanian dan peternakan. Jika setiap 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kilogram gas methane, maka bisa diketahui jumlah sumbangan sampah untuk pemanasan global sebesar 8.800 ton CH4 per hari. Meskipun konsentrasi CO2 lebih tinggi, namun ilmuwan mempre- diksi kekuatan CH4 memiliki kekuatan 20 kali lipat lebih besardibandingkan CO2

Menurut data yang dikeluarkan KLH, setiap 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gasmetan. Sementara itu, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus me- ningkat diperkirakan pada tahun 2020 sampah yang di hasilkan mencapai 500 juta kg/hari atau 190.000 ton/tahun. Ini berarti gas metan yang dihasilkan mencapai 9.500 ton. Selain itu, gas ini berbahaya apabilatidak dikelola den- gan baik. oleh karena itu adanya bank sampah adalah solu- si tepat untukmengurangi dampak kerusakan lingkungan. Selain itu, kualitas lingkungan lebih terjamin karenasecara otomatis masyarakat terbiasa mengumpulkan sampahnya sendiri daripadamembuangnya di tempat sembarangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu cara pengelolaan sampah yang di lakukan oleh bank sampah bageur sesuai dengan ajaran islam dan dukungan masyarakat yang ikut berpartisipasi meminimalisir sampah dengan cara menabung sampah di bank sampah bageur subang.

Tujuan dibangunnya bank sampah ini yaitu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

Jual beli barang daur ulang pada bank sampah ini diperbolehkan dalam Islam. Jual beli barang yang mengandung najis hukumnya haram kecuali dengan tujuan memanfaatkannya, bukan memakannya. (Alfarisyi & Fauzi, 2020)

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu bentuk nyata dari menjaga kebersihan "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan yang suka membersihkan diri." (QS. Al-Baqarah: 222)

Dapat kita simpulkan bahwa bank sampah bageur subang dapat dikatakan sudah mengikuti syarat dan prinsip-prinsip islam dalam proses pengelolaannya. Dan memenuhi kewajiban yang sesuai dengan hadist di atas.

REFERENCES

Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. Moh. Q. (2020). PERAN PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH DALAM ISLAM (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH INDUK SURABAYA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *6*(3), 541. https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554

Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *1*(1), 27–38. https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626

Hidayat, A., Ziyad, M. T., & Juliane, C. (2023). *Memprediksi Volume Sampah Di Jawa Barat Dengan Metode Regresi Linier*. *10*(1).

Latuconsina, M. M. S., & Rusydi, B. U. (2017). *POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.

Lutviyani, A., Firdausi, F. F., & Hanim, H. (2022). *TINJAUAN LIMBAH MAKANAN TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN SAINS*. *4*.

Pratiwi, S. H., & Islam, H. (2023). *Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih*.

Rahmawati, A. F., & Syamsu, F. D. (2021). *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN PADA WILAYAH PERKOTAAN DI INDONESIA*.

Sholihah, K. K. A. (2020). *2020*.